BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia berbeda dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberikan keistimewaan akal agar mampu menerima ilmu dan berbagai pengetahuan serta membuat gagasan-gagasan. Oleh karena itu, manusia mempunyai keharusan untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan menggunakan akal untuk menerima dan mengolah ilmu pengetahuan yang menjadi pedoman hidup. Salah satu yang dapat dilakukan adalah melalui dunia pendidikan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kea rah alam dan sesama manusia.² Dengan demikian pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia.

Pendidikan sebagai sarana transformasi ilmu pengetahuan dan penamaan nilai tentenya harus mempunyai kualitas dan mutu yang baik. Untuk menyetarakan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia setidaknya ada hal-hal yang seharusnya terus dikembangkan. Hal tersebut dilakukan melalui peningkatan mutu dan kualitas seorang guru.

Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang professional diharapkan mampu

¹ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 69

berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian. Sebagai seorang pendidik, guru setidaknya mengetahui dan mempunyai misi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³ Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa dan Negara sebagian besar ditentukan oleh guru.

Maka seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang mumpuni agar mampu menjalankan tugas dan kewajibannya untuk meraih tujuan pendidikan nasional. Selain itu, guru mempunyai peranan yang cukup vital bagi proses berjalannya pendidikan di Indonesia, karena guru menjadi sentral perkembangan dan pertumbuhan peserta didiknya.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴ Kompetensi guru merupakan bekal bagi para guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi guru tidak hanya dikuasai secara teoritis saja, pengalaman secara nyata merupakan tindakan terpenting untuk menunjang tugas dan tanggung jawab seseorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan, terlebih guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Jika dilihat dari realitas di lembaga-lembaga pendidikan, masih banyak ditemukan secara faktual bahwa ada guru-guru yang belum menguasai kompetensi secara praktis sebagaimana mestinya. Kebanyakan para guru hanya memahami kompetensi guru secara teoritis. Contoh kecilnya adalah guru hanya bertindak sebagai penyaji informasi saja, menggunakan sistem pendidikan satu arah dan menjadikan dirinya sebagai subyek

³ Ibid, hal. 49

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*

pendidikan. Padahal salah satu unsur penguasaan kompetensi pedagogik secara praktis yang baik, guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak membeikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.⁵ Dan tentunya hal ini akan berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan peningkatan kompetensi guru untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas disemua jenjang pendidikan.

Madrasah sebagai subsistem dari sistem pendidikan Nasional saat ini sedang mengalami reposisi dan berubah statusnya, tidak lagi hanya dipandang sebagai institusi pendidikan keagamaan, melainkan menjadi sekolah berciri khas Islam. Dengan demikian madrasah memiliki kedudukan yang sama dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Adanya reposisi fungsi dan peran madrasah tersebut mengakibatkan “disatu sisi madrasah mendapatkan beban yang cukup berat, yaitu memberikan kurikulum sekolah umum yang setingkat secara penuh” (Azra, 2002:36). Begitu pula dengan perbaikan kualitas kompetensi guru madrasah, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Perbaikan dan pengembangan secara terus menerus dan berkelanjutan terhadap kondisi guru diatas mutlak diperlukan agar sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang diharapkan. Untuk mendapatkan guru yang berkualitas mustahil dapat terjadi dan tersedia dengan sendirinya, melainkan harus diupayakan penyiapan dan pengembangannya secara berencana dan berkesinambungan. Hal ini terjadi karena tuntutan standar kualitas serta kebutuhan di lapangan terus-menerus mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan pesatnya laju perkembangan penemuan

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 16-17

dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi rekayasa disegala bidang kehidupan secara global.

Keyakinan akan peningkatan kualitas seiring dengan dipenuhinya kualifikasi akademik guru madrasah tersebut, minimal S1/D-IV yang mungkin memiliki basis empirik meskipun tentu saja masih memerlukan dukungan atau justifikasi secara ilmiah melalui penelitian yang mendalam. Permasalahan teknis dan logistic muncul apabila harapan tersebut akan dilaksanakan dalam skala besar. *Pertama*, menyangkut masalah kesempatan, karena sebagian guru harus meninggalkan tugasnya dan memasuki perguruan tinggi pada bidang-bidang tertentu untuk mencapai kualifikasi akademik minimal. Hal ini membawa konsekuensi pencarian guru pengganti dan penyediaan dana yang tidak sedikit. *Kedua*, menyangkut masalah logistic, yaitu dana untuk membayar pendidikan dan biaya hidup bagi guru selama mengikuti kegiatan pendidikan, dimana hal ini merupakan beban pemerintah. Peningkatan mutu dan kualitas guru seperti yang diuraikan, dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan informasi terkini dalam dunia pendidikan.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai peta kompetensi guru madrasah. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktis pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya di lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan madrasah yang bertanggung jawab langsung pada Kementerian Agama RI. Maka dalam hubungan ini, dapat diambil tema yang mendasari penelitian ini sebagai berikut: PETA KOMPETENSI GURU MADRASAH MELALUI PENDIDIKAN KUALIFIKASI STRASA S1 PADA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.

B. Rumusan Masalah

Agar memberikan fokus terhadap inti kajian dari penelitian ini, maka dirumuskanlah permasalahan sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi guru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peta Kompetensi pendidikan kualifikasi S1 melalui Dual Mode Sistem yang meliputi:

1. Mengetahui hasil peningkatan kompetensi guru Madrasah setelah melakukan pendidikan kualifikasi S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru Madrasah selama melakukan pendidikan kualifikasi S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

D. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari pengkajian ini adalah gambaran tentang Peta Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dan Guru Kelas MI.

1. Menambah dan memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas MI.
2. Memberikan stimulasi bagi guru untuk dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi penilaian kerja guru atau pun penilaian yang lainnya.
3. Memberikan sumbangan pikiran dalam rangka mewujudkan guru yang profesional demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional.
4. Memberikan informasi bagi pembaca tentang upaya peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan kualifikasi S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.